

## PERKEMBANGAN MOTORIK ANAK MELALUI OLAHRAGA TRADISIONAL UNTUK ANAK SEKOLAH DASAR

Oleh

Jihan Azrina<sup>1</sup>, Sumaryanti<sup>1</sup>, Bernadeta Suhartini<sup>1</sup>, Eka Swasta Budayati<sup>1</sup>, Deni  
Rahman Marpaung<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan, Universitas Negeri Yogyakarta

<sup>2</sup>Jurusan Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Medan

Email: [Jihanazrina.2023@student.uny.ac.id](mailto:Jihanazrina.2023@student.uny.ac.id)

### Abstrak

Perkembangan motorik meliputi motorik kasar dan motorik halus. Motorik kasar merupakan suatu aktivitas atau gerak yang disokong otot-otot besar atau semua anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan anak itu sendiri, misalnya berjalan, berlari, dan melompat. Motorik adalah suatu kejadian yang mencakup semua pengendalian dan pengaturan fungsi-fungsi organ tubuh baik secara fisiologis maupun secara psikis yang mengakibatkan terjadinya gerak. Permainan tradisional dapat digunakan sebagai alat bantu belajar dan mengajarkan banyak hal dalam permainan, seperti belajar olahraga, mengembangkan keterampilan sensorik, kognitif dan sosial, keterampilan motorik, dan tentu saja menyenangkan. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pencatatan atau dokumentasi. Sedangkan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis anotasi bibliografi (annotated bibliography). Berdasarkan studi literatur dapat disajikan bahwa Permainan tradisional juga dapat merangsang anak dalam mengembangkan rasa kerjasama, membantu sesama, anak dapat mengontrol diri sendiri, rasa empati terhadap sesama, menaati aturan, dan menghargai orang lain dengan melakukan permainan tradisional. Kegiatan ini terbukti berpengaruh terhadap keterampilan motorik kasar anak. Hal ini terbukti bahwa permainan Engklek berhasil mengoptimalkan keterampilan motorik anak-anak, terpenuhinya beberapa indikator yang anak mampu menjaga keseimbangan tubuh, anak mampu menjaga kekuatan tubuh saat bermain, dan anak mampu bermain dengan lincah.

**Kata kunci:** *Olahraga Tradisional, Perkembangan Motorik, Anak-Anak*

### A. PENDAHULUAN

Motorik adalah suatu kejadian yang mencakup semua pengendalian dan pengaturan fungsi-fungsi organ tubuh baik secara fisiologis maupun secara psikis yang mengakibatkan terjadinya gerak (Yanuar Kiram 2019). Perkembangan motorik meliputi motorik kasar dan motorik halus (Anggraeni et al, 2018). Motorik kasar merupakan suatu aktivitas atau gerak yang disokong otot-otot besar atau semua anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan anak itu sendiri, misalnya berjalan, berlari, dan melompat (Siti Aisyah at el, 2007). Sedangkan motorik halus adalah gerakan yang dijalankan otot-otot halus atau sebagian anggota tubuh tertentu, yang dipengaruhi oleh kesempatan untuk

belajar dan berlatih misalnya mencorat-coret dinding, menyusun balok, dan menggunting (Siti Aisyah et al, 2007). Perkembangan motorik beriringan dengan proses pertumbuhan secara genetis atau kematangan fisik anak. (Suyadi et al, 2018). Pertumbuhan dan perkembangan anak adalah segala perubahan yang terjadi pada anak meliputi perubahan fisik, perkembangan kognitif, emosi, maupun perkembangan psikososial yang terjadi dalam usia anak (Fatmawati et al, 2015). Berdasarkan pandangan ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa bermain merupakan sesuatu yang sangat dibutuhkan dan berperan penting bagi setiap orang.

Dalam melewati usia perkembangan pada anak di Indonesia itu dibagi menjadi dua tahapan. Tahapan pertama kanak-kanak tengah dan masa kanak-kanak akhir. Yang mana pada masa kanak-kanak tengah yaitu umur 6 s/d 9 tahun sedangkan pada masa kanak-kanak akhir yaitu pada usia 10 s/d 12 tahun. (Istiqomah & Suyadi, 2019). Berdasarkan penjelasan tersebut terdapat perbedaan karena pada tahap perkembangan setiap anak tidak sama dan sangat memiliki karakteristik berbeda dengan anak yang lebih muda. Karena pada usia tersebut anak sangat senang bermain, banyak bergerak, senang melakukan pekerjaan secara bersamaan, dan senang mempraktekan sesuatu secara langsung. Agar anak memiliki keterampilan gerak yang bagus maka pada usia dini harus diperhatikan kemampuan gerak motoriknya dengan memenuhi kebutuhan gerak anak seperti melakukan banyak gerak dengan permainan. Untuk itu harus kita perhatikan adalah perkembangan motorik kasar dan motorik halus. Motorik kasar merupakan kemampuan gerak tubuh yang melibatkan otot-otot tubuh secara keseluruhan Sedangkan motorik halus ialah Gerakan halus ini memerlukan koordinasi yang cermat. (Aguss et al., 2021). Untuk mengembangkan kemampuan motorik kasar anak bisa dilakukan dengan memenuhi kebutuhan anak dengan permainan seperti permainan tradisional sedangkan untuk motorik halus bisa dengan menulis, menggunting dan lain sebagainya.

Hal ini sejalan dengan yang disampaikan (Gumantan dan Mahfud, 2018) bahwa Kegiatan olahraga permainan tradisional di sekolah yang diberikan oleh guru-guru bidang studi pendidikan jasmani akan banyak membantu pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh. Hal ini dilakukan salah satunya untuk meningkatkan keterampilan motorik anak usia dini. Permainan Tradisional merupakan Olahraga asli masyarakat Indonesia yang mempunyai karakteristik budaya dan juga sebagai peningkat kebugaran fisik. Olahraga atau sering di kenal permainan Tradisional, permainan ini mudah di terima

masyarakat sehingga sangat di gemari sebagai perlombaan maupun hanya sekedar mencari sebuah kesenangan dan menjalin interaksi sosial sehingga akan muncul rasa persaudaraan karena permainan ini bisa di lakukan bersama-sama dengan orang di sekitar. (Kasyanto & Hakim, 2019 p. 1).

Olahraga tradisional dapat diartikan sebagai suatu aktivitas fisik yang memiliki karakteristik permainan dan permainan ini diturunkan atau berasal dari nenek moyang bangsa Indonesia (Munawaroh, 2017; Anggita, 2019; Fajarwati & Nugrahanta, 2021). Permainan tradisional banyak yang hanya tinggal nama, padahal bisa dikatakan siswa sangat akrab menggunakan aneka macam permainan tradisional yang terdapat pada masyarakat dan harapan menginginkan agar permainan tradisional akan terus ada, tidak terkikis bahkan hilang bergeser menggunakan permainan modern (Adi et al., 2020). Permainan tradisional dapat digunakan sebagai alat bantu belajar dan mengajarkan banyak hal dalam permainan, seperti belajar olahraga, mengembangkan keterampilan sensorik, kognitif dan sosial, keterampilan motorik, dan tentu saja menyenangkan (Mujriah et al., 2022). Berdasarkan latar belakang di atas memberikan sebuah gambaran bahwa permainan tradisional memiliki posisi yang sangat penting bagi perkembangan siswa sekolah. Maka dari itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan motoric anak melalui olahraga tradisional. Permainan tradisional merupakan permainan yang dilakukan oleh orang-orang terdahulu sebelum permainan modern bermunculan. Permainan tradisional merupakan permainan yang dilakukan langsung dengan alam dan pelakunya dengan peraturan yang sangat sederhana. Permainan ini sudah sangat jarang dilakukan pada masa sekarang. Karena dipengaruhi oleh perkembangan zaman dan kemajuan teknologi. (Sutini, 2018).

Pada usia 6-12 tahun seperti yang telah dijelaskan di atas merupakan masa dimana anak sangat penting dalam pemenuhan kebutuhan gerakanya yang akan memberikan perubahan akan keterampilan gerak anak nantinya. (Fitriani & Adawiyah, 2018). Dalam pelaksanaannya permainan tradisional dapat memberikan manfaat yang baik terhadap perkembangan motorik pada anak seperti 1) kesehatan yang baik, kesehatan yang baik tergantung pada pemenuhan gerak pada anak, anak yang memiliki gerak yang cukup selain memiliki keterampilan gerak yang bagus juga memiliki derajat kesehatan yang baik. 2) katarsis emosional, dengan bermain olahraga tradisional anak dapat melepaskan tenaga dengan semaksimal mungkin yang dapat mengurangi ketegangan pada anak

sehingga dapat menimbulkan rasa senang pada anak.3) kemandirian, anak lebih mandiri dan lebih percaya diri. 4) hiburan diri, permainan tradisional merupakan yang dapat mengisi waktu luang yang dapat menyenangkan. 5) sosialisasi, kerja sama yang baik dapat dilakukan anak dengan kawan-kawannya dalam permainan. 6) konsep diri, yaitu rasa nyaman pada diri. Yang akan memebrikan perubahan terhadap perilakunya (Hurlock, 1978).

## B. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan adalah narrative review menggunakan pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif (Thomas, et. al., 2001). Penelitian difokuskan untuk menemukan teori, proposisi, hukum, prinsip atau gagasan yang digunakan untuk menganalisa dan menyelesaikan masalah pada penelitian yang diajukan. Inti dari penelitian ini adalah analisis deskriptif, yaitu data yang diperoleh diuraikan secara teratur, kemudian dipahami dan dijelaskan sehingga pembaca dapat memahaminya dengan benar. Teknik pengumpulan data yang di gunakan adalah metode pencatatan (dokumentasi). Metode ini merupakan metode yang dilakukan dengan mencari atau mengekstrak data, yang bersangkutan dengan makna ungkapan pertanyaan dari literatur (Arikunto: 2013. 27)

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

### 1. Hasil Penelitian

Berdasarkan analisis artikel, peneliti mendapatkan artikel yang diantaranya yaitu, rentang waktu terbit artikel dalam kurun waktu 5 tahun, metode penelitian dalam artikel yang akan dilakukan analisis yaitu adalah eksperimen dengan hasil permainan tradisional berpengaruh signifikan terhadap keterampilan motorik siswa sekolah dasar. Informasi analisis postingan review disajikan pada Tabel 1

Tabel 1  
Hasil Analisis Artikel

No	Penulis dan tahun	Desain penelitian	Responden	Hasil
1	Novia Choiriyah, 2022	studi kasus secara kualitatif	TK Islam Kanita Tiara	Hasil studi ini menyimpulkan ketarampilan motorik kasar anak usia dini bisa

				dikembangkan melalui permainan tradisional Engklek dengan terpenuhinya beberapa indikator yaitu anak mampu menjaga keseimbangan tubuh, dapat menjaga kekuatan tubuh saat bermain, dan dapat bermain dengan lincah.
2	Meyke Parengkuan, 2023	eksperimen	siswa putra yang memiliki rentang usia 9-12 tahun	hasil nilai Sig. (2-tailed) lari zig-zag sebesar $0.000 \leq 0,05$ . Kemudian dari mean pretest (8,1292), posttest (8,0317) mengalami peningkatan dengan selisih 0,9750. Nilai Sig. (2-tailed) lari 40 meter sebesar $0.000 \leq 0,05$ .
3	Mia, Gregorius, Irine, 2021	penelitian dan pengembangan (R & D).	enam anak usia 9-12 tahun	Hasil penelitian sebagai berikut. 1) Modul permainan tradisional dikembangkan berdasarkan langkah-langkah tipe ADDIE, yaitu Analyze, Design, Develop, Implement, dan Evaluate. 2) Kualitas modul permainan tradisional berdasarkan hasil validasi menggunakan skala 1-4, secara keseluruhan termasuk kategori "Baik" dengan skor 3,32 dan rekomendasi "Perlu revisi kecil". 3) Penerapan modul permainan tradisional berpengaruh terhadap karakter adil pada diri anak.
4	Sopiyati, S.Pd.AUD, 2021	deskriptif kualitatif dan kuantitatif.	siswa usia 4-5 tahun TK Pertiwi Dahlia	Hasil penelitian menunjukkan bahwa komponen motorik kasar dapat ditingkatkan menggunakan kegiatan Lompat Tali Karet Gelang. Peningkatan komponen

---

				<p>motorik kasar dapat dilihat pada saat sebelum tindakan diperoleh 14,28% atau 2 anak dari 14 anak pada kriteria baik, pada Siklus I diperoleh 71% atau 10 anak dari 14 anak pada kriteria baik, dan Siklus II diperoleh 93% atau 13 anak dari 14 anak pada kriteria baik. Anak dapat melakukan gerakan melompat dengan tolakan kuat sehingga mendarat dengan baik.</p>
5	Sardiah, I Made, Sulthoni 2020	metode kualitatif.	Siswa PAUD Omah Bocah	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan permainan tradisional Engklek dan Petak Umpet yang dilaksanakan selama 30 menit dari jam 10.30 sampai dengan 11.05, dan kegiatannya dilakukan secara rutin pada hari Senin—Kamis. Kegiatan permainan tradisional Engklek dan Petak Umpet ini dapat membentuk karakter anak usia dini mulai dari karakter kejujuran, karakter tanggungjawab, karakter disiplin, karakter gotong-royong, karakter mandiri, dan karakter religius.</p>
6	Nurhalimah Hakiki, Khusnul Khotimah, 2020	kualitatif	library research	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara teoritis penggunaan permainan tradisional mampu mengembangkan keterampilan fisiknya, dan eksplorasi lingkungannya dengan tanpa bantuan orang lain.</p>

---

---

7	Imam Sugeng et al, 2023	pengalaman langsung secara langsung kepada siswa dan guru	siswa/siswa di SDN Tunglur Kec. Badas	Hasil dari pengabdian kepada masyarakat ini maka akan diperoleh seluruh peserta aktif an akan meningkatkan rasa percaya diri serta menanamkan nilai-nilai yang terkandung dalam olahraga egrang ini serta menanamkan betappa pentingnya pelestarian kebudayaan Indonesia
---	-------------------------	---	---------------------------------------	--

---

## 2. Pembahasan Penelitian

Pada artikel pertama terdapat Data hasil penelitian di TK Islam Kanita Tiara menyatakan bahwasanya seluruh indikator masuk ke dalam kategori sedang dengan aktivitas bermainnya, akan tetapi ketika diterapkan permainan tradisional Engklek anak-anak TK Islam Kanita Tiara menunjukkan peningkatan secara signifikan dan masuk kategori tinggi. Hal ini dapat terjadi karena dalam permainan Engklek melibatkan lebih dari perkembangan seperti anak mampu berkomunikasi dengan baik sesama temannya, anak bisa menghitung saat melompat, dan meningkatkan ketangkasnya. Permainan Engklek merupakan aktivitas melompat dengan melewati rintangan, yang dapat melatih ketangkasan anak dan menguatkan otot-otot tubuh terutama bagian otot kaki. Melalui permainan Engklek ini juga dapat mengajari para siswa untuk mengatur emosi dan sosialnya sebab mereka harus sabar mengantri ketika hendak bermain, selain itu para siswa akan saling menyemangati agar mampu menyelesaikan permainan, dan dengan permainan ini siswa lebih bersemangat untuk belajar. Dapat dinyatakan bahwa permainan Engklek mampu mengoptimalkan kemampuan motorik kasar anak. Hasil pengamatan pada setiap pertemuan menunjukkan adanya peningkatan secara signifikan dari kondisi awal sebelum permainan hingga selesai melakukan permainan pada pertemuan ketiga.

Artikel kedua tes lari zig-zag (pretest dan posttest), tes lari 40 m (pretest dan posttest), tes lompat jauh (pretest dan posttest), tes keseimbangan (pretest dan posttest), tes lempar tangkap bola tenis (Widiastuti. 2015, 65) (pretest dan posttest). Hasil tes ini untuk menjawab rumusan masalah yang telah diajukan. Maka sebelum melangsungkan pengujian diwajibkan untuk memenuhi persyaratan analisis lebih dulu yang meliputi uji

normalitas dan homogenitas (Riduwan dalam Wardana, 2017, 54). Peningkatan dalam penelitian ini bisa disebabkan oleh beberapa faktor, yang pertama yaitu kesungguhan dari sampel. Setiap sampel mempunyai kesungguhan yang berbeda-beda, sebab itu peneliti selalu mengontrol dan mengawasi setiap kegiatan yang dilakukan dengan melibatkan tim peneliti untuk mengarahkan kegiatan sampel. Faktor kedua yaitu kemampuan sampel, dimana kemampuan dasar setiap sampel berbeda, baik dari segi penerimaan materi maupun dari segi penerapan materi.

Artikel ketiga Modul permainan tradisional untuk pengembangan karakter adil anak usia 9-12 tahun dikembangkan sesuai langkah-langkah dalam ADDIE, yaitu Analyze, Design, Develop, Impelement, dan Evaluate. Tahap Analyze digunakan untuk menemukan gap antara teori tentang karakter adil dan praktik pembelajaran di sekolah dasar. Tahap Design digunakan untuk merancang blue print modul permainan tradisional. Tahap Develop digunakan untuk membuat dan memvalidasi modul melalui expert judgement. Tahap Implement digunakan untuk mengujicobakan modul secara terbatas dengan melibatkan 6 anak usia 9-12 tahun. Tahap Evaluate digunakan untuk melakukan evaluasi formatif dan sumatif serta memperbaiki modul untuk tahap final.

Artikel keempat diperoleh hasil peningkatan yang sedemikian rupa dari indikator yang sudah ditentukan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa melalui kegiatan lompat tali karet gelang dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak khususnya unsur kekuatan dan keseimbangan tubuh anak. Berdasarkan hasil penelitian sejalan dengan pendapat Bambang Sujiono (2005: 6.25) mengatakan dengan melakukan lompat dapat meningkatkan kekuatan dan kecepatan otot-otot tungkai. Manfaat lain adalah kegiatan lompat tali karet gelang ini menyenangkan untuk anak dan tidak memiliki resiko bahaya yang besar, sehingga kemampuan motorik kasar anak dapat berkembang dengan baik.

Pada artikel ke lima Permainan tradisional Engklek dan Petak Umpet adalah salah satu permainan untuk lebih mendewasakan anak pada lingkungan masyarakat. Sehingga begitu banyak manfaat yang dapat di dapatkan ketika anak bermain permainan tradisional yang mengandung nilai-nilai positif. Melalui kegiatan permainan tradisional yang telah ada, anak-anak akan mengalami proses pendewasaan secara alamiah. Hal tersebutlah yang sangat penting dalam pembentukan karakter anak. Penerapan maupun pelaksanaan permainan tradisional Engklek dan Petak Umpet adalah metode yang baik untuk membentuk karakter anak yang dapat dilakukan mulai sedini mungkin. Hasil dari

permainan tradisional Engklek dan Petak Umpet dapat dilihat setelah anak melaksanakan permainan tradisional Engklek dan Petak Umpet selama kurang lebih dua bulan di PAUD Omah Bocah AnNa'afi Malang dimana karakter ada religius, nasionalis, integritas, gotong royong dan mandiri semakin meningkat dalam hal karakter yang positif dan karakter yang dapat membentuk perilaku yang baik pada kehidupan anak sehari-hari baik di sekolah maupun di luar sekolah.

Perkembangan fisik atau motorik merupakan suatu yang mendasar bagi kemajuan suatu aspek-aspek perkembangan yang lainnya. Ketika fisik berkembang dengan baik sangat memungkinkan bagi anak untuk dapat lebih mengembangkan keterampilan fisiknya, dan eksplorasi lingkungannya dengan tanpa bantuan orang lain. Dalam mengembangkan aspek perkembangan motorik kasar anak, salah satu cara yang dapat digunakan untuk menstimulus perkembangan tersebut yaitu menggunakan alat permainan edukatif tradisional (egrang batok). Selain alat permainan tradisional tersebut dapat mengembangkan aspek perkembangan motorik kasar anak, juga dapat melestarikan budaya permainan tradisional bangsa. Kepada pendidik, calon pendidik dan orang tua anak usia dini hendaknya lebih memperhatikan lagi alat permainan yang akan diberikan pada anak, sehingga alat permainan yang diberikan tidak hanya sekedar membuat anak merasa senang, tapi didalamnya juga mengandung unsur yang dapat mengembangkan aspek-aspek perkembangan anak, salah satunya yaitu perkembangan motorik kasar, selain itu juga hendaknya alat permainan yang diberikan mengandung unsur-unsur tradisional budaya bangsa, sehingga budaya permainan tradisional bangsa tetap bisa dilestarikan dan tetap dikenal oleh anak serta dibawa sampai ia dewasa nanti.

Dalam kegiatan lomba egrang siswa-siswi sangat aktif dikarenakan mereka belum terlalu mengenal apa itu olahraga egrang, pada kegiatan ini didapatkan fakta bahwa kepercayaan diri siswa meningkat ini terlihat dari pada saat siswa mampu melakukan permainan egrang dan menang mereka memberikan edukasi terhadap temannya yang belum bisa melaksanakannya. Selain itu guru pendamping beserta orang tua sangat antusias dalam memberikan dukungan dan motivasi untuk anak mereka. Dalam kegiatan ini sekolah yang terdata sangat antusias dengan mengirimkan siswanya beserta pendampingnya, sehingga acara ini memenuhi target dalam pelaksanaannya. Pada perlombaan ini lomba egrang juara satu diraih oleh SDN Tunglur Kec. Badas untuk juara kedua dimenangkan oleh SDN Tunglur Kec. Badas untuk juara ketiga dimenangkan oleh

SDN Tunglur Kec. Badas Pada kegiatan ini sekola pemenang diberikan sepasang egrang guna diimplementasikan sebagai bahan ajar disekolanya.

#### **D. KESIMPULAN**

Kegiatan lompat tali karet gelang adalah kegiatan sederhana untuk dilakukan anak agar anak merasa senang. Hal ini tidak membuat anak bosan karena anak selalu ingin mengulanginya dan membuat anak menjadi lebih percaya diri. Peraksanaan permainan tradisional Engklek dan Petak Umpet untuk membentuk nilai karakter anak usia dini dikemas dengan karakteristik anak dan juga berpedoman pada kurikulum PAUD tahun 2013. Permainan tradisional juga dapat merangsang anak dalam mengembangkan rasa kerjasama, membantu sesama, anak dapat mengontrol diri sendiri, rasa empati terhadap sesama, menaati aturan, dan menghargai orang lain dengan melakukan permainan tradisional. Kegiatan ini terbukti berpengaruh terhadap keterampilan motorik kasar anak. Hal ini terbukti bahwa permainan Engklek berhasil mengoptimalkan keterampilan motorik anak-anak, terpenuhinya beberapa indikator yang anak mampu menjaga keseimbangan tubuh, anak mampu menjaga kekuatan tubuh saat bermain, dan anak mampu bermain dengan lincah.

#### **Daftar Pustaka**

- Amania, M., Nugrahanta, G. A., & Kurniastuti, I. (2021). Pengembangan modul permainan tradisional sebagai upaya mengembangkan karakter adil pada anak usia 9-12 tahun. *Elementary School: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Ke-SD-An*, 8(2), 237-251.
- Darmawati, N. B., & Widyasari, C. (2022). Permainan Tradisional Engklek dalam Meningkatkan Motorik Kasar Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 6827-6836.
- Kiram, P. H. Y. (2019). *Belajar keterampilan motorik*. Prenada Media.
- Hakiki, N., & Khotimah, K. (2020). Penggunaan Permainan Edukatif Tradisional dalam Mengembangkan Motorik Kasar Anak Usia Dini. *PRE-SCHOOL: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 22-31.
- Parengkuan, M. (2023). Pengaruh Pemberian Olahraga Tradisional Terompa Panjang Terhadap Peningkatan Gerak Motorik Kasar Siswa Putra Sdn 18 Limboto Kabupaten Gorontalo. *Jurnal Kesehatan Olahraga*, 11(02), 55-58.
- Sopiyati, S., & AUD, S. P. (2021). Upaya meningkatkan kemampuan motorik kasar melalui kegiatan melompat dengan menggunakan media tali karet gelang pada kelompok A di TK Pertiwi Dahlia Desa Sambirejo Kecamatan Gabus Kabupaten Pati Semester I Tahun Pelajaran 2019/2020. *Journal of Industrial Engineering & Management Research*, 2(6), 73-80.

- 
- Srikandi, S., Suardana, I. M., & Sulthoni, S. (2020). Membentuk karakter anak usia dini melalui permainan tradisional. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 5(12), 1854-1859.
- Sugeng, I., Zar'in, A. U., Manjayati, E. S. A., Suhaimi, I., Supriyadi, S. G., & Kusumawati, Y. (2023). Pengenalan Permainan Olahraga Tradisional Pada Anak Sekolah Dasar Tunglur Kec. Badas. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 129-1

